

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN SEDERHANA KELAS II SD NEGERI SINGOSAREN

Oleh: Arifah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
fah.arifah21@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menerapkan model *example non example* terhadap kemampuan menulis laporan sederhana, diharapkan dalam penerapan model *example non example* ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pada siswa khususnya menulis laporan sederhana dan siswa dapat mengembangkan cara berfikir dan mengembangkan kosakata. Ada perbedaan yang sangat signifikan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Singosaren yang menggunakan model *example non example* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 3,985$ dengan $p = 0,001$. Rata-rata kemampuan menulis laporan sederhana siswa dengan model pembelajaran *example non example* ($\bar{X} = 11,471$) lebih tinggi daripada model *picture and picture* ($\bar{X} = 11,105$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Singosaren Bantul. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penggunaan model *example non example* menulis laporan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil diterapkan dan berhasil meningkatkan kemampuan anak pada keterampilan menulis.

Kata Kunci: model *Example Non Example*; model *picture and picture*

Pendahuluan

Peran bahasa mampu mawadahi keberagaman konsep enghela ilmu pengetahuan lain, tentu bukan merupakan suatu kebetulan. Jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro. Sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro (Masun, 2014:94).

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur

berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain.

Laporan adalah cara penyampaian informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. Laporan juga dapat difenisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta (Kosasih, 2012: 61).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. model pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Arends dalam Suprijono, 2009:46).

Model *example non example* adalah model yang menjadi salah satu alternatif sebagai model yang dapat mempermudah dalam pembelajaran dan model *example non example* ini cocok diterapkan pada siswa kelas rendah

karena siswa kelas rendah lebih tertarik pada gambar-gambar yang disajikan dan lebih dapat memahami materi yang disampaikan. *Example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OPH, proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster. Gambar ini harus jelas meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. (Huda,2014: 234-235)

Hasil observasi awal di SD Negeri Singosaren pada tanggal 16, 18, dan 19 Oktober 2018 dengan wawancara langsung dengan guru kelas II, adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu perhatian yang lebih terhadap kemampuan menulis. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa sudah bisa menulis dengan baik, namun penggunaan kosa kata dalam menulis belum lengkap, ejaan yang digunakan belum tepat, ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis sebuah paragraf, siswa masih kesulitan dalam menyusun kata yang akan ditulis dalam sebuah karangan, model yang digunakan guru belum menarik perhatian siswa. Guru kelas II juga mengatakan bahwa jika anak diminta untuk mengarang sebuah cerita tanpa ada bimbingan dari guru maka siswa hanya akan menuliskan satu sampai tiga kalimat saja. Sesuai dengan masalah yang ada dan referensi yang ada, maka pembelajaran menggunakan model *example non example* siswa kelas II di SD Negeri Singosaren pada kemampuan menulis laporan sederhana. Dari penerapan ini diharapkan siswa akan lebih mandiri dalam mengembangkan apa yang sudah mereka pahami dari sistem model *example non example* tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *example non example*. Penggunaan model *example non example* ini

diharapkan kemampuan menulis pada siswa dapat lebih meningkat dan siswa lebih kreatif dalam menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai. Siswa diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan kosakata salah satu alasannya adalah agar cara berfikir siswa tidak monoton dan lebih meningkat daripada yang sebelumnya, jika kreatif dalam penggunaan kosakatanya maka laporan sederhana yang akan ditulis pastinya akan lebih menarik.

Strategi *example non example* ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. Penelitian ini bertujuan antara lain: Mengetahui pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap kemampuan menulis laporan sederhana kelas II SD Negeri Singosaren, Mengetahui pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis laporan sederhana kelas II SD Negeri Singosaren, Adanya perbedaan pada kemampuan menulis laporan sederhana menggunakan model *example non example* dengan model *picture and picture*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Singosaren Kecamatan Banguntapan, Bantul. Dan dilaksanakan pada bulan September hingga bulan November 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Penelitian ini menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Kelompok yang diteliti meliputi kelompok yang menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu: a) Variabel bebas. Variabel bebas adalah model pembelajaran. A1 : pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example non example*. A2 : pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. b) Variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control design*, dalam desain tersebut terdapat dua kelompok yang dipilih secara random dan kemudian diberi pretest untuk mengetahui

keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian (*Pretest-Posttest Control Design*)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A ₁	O ₁	X	O ₂
A ₂	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- A₁ : kelas eksperimen
- A₂ : kelas kontrol
- X : perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *example non example*
- : perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*
- O₁ : skor *Pre-test* pada kelas eksperimen
- O₂ : skor *Post-test* pada kelas eksperimen
- O₃ : skor *Pre-test* pada kelas kontrol
- O₄ : skor *Post-test* pada kelas kontrol

Sebelum kedua kelompok diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji kemampuan awal menggunakan uji-t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan diterima.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Singosaren Bantul tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki dua kelas paralel, yaitu kelas II A berjumlah 19 siswa dan II B berjumlah 17 siswa. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa.

Populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 36 siswa dan ini berarti subjeknya kurang dari 100, maka peneliti menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Dari dua kelas tersebut peneliti melakukan pengundian dalam rangka menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengundian, maka yang

terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas IIA sebanyak 19 siswa dan kelas IIB berjumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: a. Teknik Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kemampuan menulis laporan sederhana pada siswa. Tes pada penelitian ini menggunakan beberapa aspek yang dinilai. b. dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh daftar nama dan nilai tes kemampuan awal siswa berupa pretest yang dibuat oleh peneliti sebelum menggunakan model *example non example*. (Arikunto 2010:274).

c. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa, melihat aktivitas pembelajaran guru dan siswa khususnya mengenai model pembelajaran *example non example* yang diterapkan pada kelompok eksperimen.

Instrumen Penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini kemampuan menulis laporan sederhana.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen dan Pengetahuan Soal Pokok Bahasan Menulis Laporan Sederhana dalam Bahasa Indonesia

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1.	Kesesuaian judul dengan gambar	4	3	2	1
2.	Kelengkapan isi laporan				
3.	Penggunaan kosakata				

4.	Banyaknya kalimat yang ditulis membentuk paragraf
5.	Tampilan
Jumlah	

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keampuan Menulis Laporan Sederhana

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian judul dengan gambar	Judul yang ditulis sesuai dan lengkap sesuai dengan gambar	Judul yang ditulis sesuai tapi kurang lengkap sesuai dengan gambar	Judul yang ditulis kurang sesuai dan kurang lengkap sesuai dengan gambar	Judul yang ditulis tidak tepat dengan gambar
2.	Kelengkapan isi laporan	Isi laporan lengkap mencakup semua isi gambar	Isi laporan mencakup sebagian isi gambar	Isi laporan hanya mencakup sebagian kecil isi gambar	Isi laporan belum sesuai dengan isi gambar
3.	Penggunaan kosakata	Kosakata yang digunakan sesuai dan tepat dengan gambar	Kosakata yang digunakan sesuai tetapi kurang tepat dengan gambar	Kosakata yang digunakan kurang sesuai tepat dengan gambar	Kosakata yang digunakan tidak sesuai dan tidak tepat dengan gambar
4.	Paragraf yang ditulis	Paragraf yang ditulis lengkap dan padu sesuai dengan gambar	Paragraf yang ditulis lengkap dan kurang padu sesuai dengan gambar	Paragraf yang ditulis kurang lengkap dan padu sesuai dengan gambar	Paragraf yang ditulis tidak lengkap dan tidak sesuai dengan gambar
5.	Tampilan	Tulisan jelas, rapi dan bersih	Tulisan jelas, tetapi kurang rapi atau bersih	Tulisan kurang jelas	Tulisan tidak bisa dibaca

2. Teknik Analisis Data

a. Secara Deskriptif

Tabel 4. Pedoman Konvensi dalam Skala Kecenderungan Ideal

Kriteria	Keterangan
$(M-1,5 SD) < X < \text{skor maksimal ideal}$	sangat tinggi
$(M+ 0,5 SD) < X (M=1,5 SD)$	Tinggi
$(M- 0,5 SD) < X (M+0,5 SD)$	Sedang
$\text{Skor min ideal} < X < (M-1,5 SD)$	sangat rendah

.(Anas Sudijono, 2009:329)

Keterangan:

X : skor rata-rata observasi

M : rata-rata ideal

M :1,5 (skor maksimum ideal+skor minimum ideal)

SD : simpangan baku ideal

SD :1,6(skor maksimum ideal+ skor minimum ideal)

b. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui bahwa sampel yang dijadikan subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusikan normal atau tidak. Untuk keperluan tersebut maka digunakan rumus Chi Kuadrat. Dengan kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan taraf signifikan 5% maka data distribusi normal. Berikut rumus yang digunakan.

$$X^2_h = \left(\frac{F_o - F_h}{F_h} \right)^2$$

(Sugiyono 2015: 195)

Keterangan:

X^2_h : Chi Kuadrat Hitung

F_o : Frekuensi yang observasi dari sampel

F_h : Frekuensi yang diharapkan dari sampel

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang atau tidak dengan membandingkan dua variannya. Pengujian ini digunakan uji F, dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka varian masing-masing kelompok adalah homogen dengan rumus.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(Sugiyono 2015: 197)

Keterangan:

F : Koefisien reliabilitas yang dicari

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

d. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, karena hanya ada dua kelompok maka uji hipotesis yang digunakan adalah ruus uji-t. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} - \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

(Sugiyono, 2015:197)

Keterangan:

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2

N_1 : banyak sampel 1

S_1^2 : varians sampel 1

N_2 : banyak sampel 2

S_2^2 : varians sampel 2

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil Dan Pembahasan

a. Secara Diskriptif

Hasil tes yang dikerjakan oleh siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 19 dan skor terendah pada kelompok eksperimen adalah 13 masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil tertinggi pada kelompok kontrol adalah 17 dan skor terendah pada kelompok kontrol adalah 12 dengan ketentuan skor maksimal ideal 20 dan skor minimal ideal 0 masuk dalam ketegori tinggi. Diketahui skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan standar devisiasi sebagai berikut.

Skor maksimal ideal $20 \times 1 = 20$

Skor minimal $20 \times 0 = 0$

Sehingga diperoleh:
 $M \text{ ideal} = 0,5 \times (20 + 0) = 10$
 $SD \text{ ideal} = 0,167 \times (20 - 0) = 3,34$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal sebagai berikut.

Tabel 5. Kurva Normal

Kriteria	Keterangan
$15,01 < X \leq 20,00$	sangat tinggi
$11,67 < X \leq 15,01$	tinggi
$8,33 < X \leq 11,67$	Sedang
$4,99 < X \leq 8,33$	rendah
$0 < X \leq 4,99$	sangat rendah

Sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example non example* pada kelas eksperimen dan *picture and picture* kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi serta perbedaannya. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi pada Pretest

No	Kelas	Eksperimen	Kontrol	Perbedaan
1.	Nilai rata-rata (\bar{X})	11,471	11,105	0,366
2.	Standar Deviasi (SD)	2,452	2,079	0,373

Berdasarkan tabel nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pretest* di atas, nilai rata-rata (\bar{X}) dapat diketahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen adalah 11,471 dan standar deviasi 2,452. Nilai rata-rata (\bar{X}) pada kelas kontrol adalah 11,105 dan deviasi standar 2,079.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kemampuan awal siswa kelas kontrol sama

sehingga dapat diajukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran.

Setelah itu, dilakukan *posttes* yaitu dengan memberikan soal tentang laporan sederhana pada Tema 4 Sub Tema 4 pembelajaran 2 dan pembelajaran 3 kelas II SD Negeri Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul diperoleh data sebagai berikut.

Kelompok Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example* adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data *posttest* di atas kecenderungan kemampuan menulis laporan sederhana pada siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *example non example* yang diikuti oleh 17 siswa hasil analisis data diperoleh skor tertinggi 19, skor terendah 13, rata-rata 16,471 dan standar deviasi 1, 586. Nilai rata-rata 16,471 dalam kurva normal berada pada kategori sangat tinggi dengan interval $15,01 < X \leq 20,00$.

Dengan demikian, kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II B SD Negeri Singosaren sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *example non example* memiliki kecenderungan sangat tinggi.

Kelompok kontrol

Kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh data tes kemampuan menulis laporan sederhana sebagai berikut.

Tabel 7. Data Tes Kemampuan Menulis Laporan Sederhana

Skor tertinggi	17
Skor terendah	11
Rata-rata	14,158
Standar Deviasi	1,864

Kecenderungan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II A

sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang diikuti oleh 19 siswa data yang diperoleh skor tertinggi 17, skor terendah 11, rata-rata 14,158 dan standar deviasi 1,864. Nilai rata-rata 14,158 dalam kurva normal berada pada kategori tinggi dengan interval $11,67 < X \leq 15,01$. Dengan demikian, kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II A sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki kecenderungan tinggi.

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui sebaran data dan tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas sebaran ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X^2) dengan kriteria jika X^2_{hitung} diperoleh dengan $p \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan Seri Program Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Paradiningsih. Dari hasil perhitungan data uji normalitas sebaran tersebut, maka dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelompok	Db	SB	X^2_{hitung}	P	Kriteria
<i>Example Non Example</i>	6	1,586	4,377	0,626	Normal
<i>Picture And Picture</i>	6	1,864	1,883	0,930	Normal

Berdasarkan data pada tabel hasil normalitas sebaran diatas, maka diperoleh bahwa untuk kelompok kelas dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* yaitu $X^2_{hitung} = 4,377$ dan $p = 0,626$. Sedangkan untuk kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yaitu $X^2_{hitung} = 1,883$ dan $p = 0,930$ karena $p \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok

tersebut berdistribusi normal karena memperoleh hasil $p \geq 0,05$.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang memiliki variasi yang sama atau tidak. Perhitungan pada uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan uji-F. Hasil yang diperoleh dari hasil homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil uji Homogenitas Varian

Kelompok	N	Varian	F_{hitung}	P	Ket.
Pembelajaran menggunakan model <i>example non example</i>	17	150,750	1,381	0,260	Homogen
Pembelajaran menggunakan model <i>picture and picture</i>	19	102,762			

Hasil uji homogenitas antara kemampuan menulis laporan sederhana yang dalam pembelajaran menggunakan *example non example* yang memiliki F_{hitung} 1,381 dengan nilai $p = 0,260 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut homogen.

3. Hasil Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu: kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Singosaren Banguntapan Bantul dengan model *example non example* lebih efektif daripada menggunakan model *picture and picture*. Pengujian tersebut diuji dengan menggunakan uji-t, jika nilai $> 0,05$ atau $< 0,01$ maka hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Perhitungan dengan menggunakan uji-t dalam penelitian ini menggunakan banuan program SPS-2000. Rangkaian data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rangkaian Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia

Kelompok	N	Rerata	SB	t_{hit}	P	Ke t
Pembelajaran menggunakan model <i>example non example</i> (ekperimen)	17	16,471	1,586			
Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> (kontrol)	19	14,158	1,864	3,985	0,001	sig

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,985$ sedangkan nilai $t_{hitung} = 3,985$ karena $p > 0,001$ maka hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Singosaren Bantul antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dan yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan menulis laporan sederhana yang menggunakan model pembelajaran *example non example* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Singosaren.

Penutup

Ada perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Singosaren yang diajar menggunakan model *example non example* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 3,985$ dengan $p = 0,001$. Dengan melihat rata-ratanya, rata-rata kemampuan menulis laporan sederhana siswa dengan model pembelajaran *example non example* ($\bar{X} = 11,471$) lebih tinggi daripada model *picture and picture* ($\bar{X} = 11,105$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh dari model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Singosaren Bantul.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penggunaan model *example non example* menulis laporan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil diterapkan dan berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kosakata, menyusun paragraf, dan menulis kalimat dengan tepat. Model *example non example* dapat menarik perhatian siswa karena menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan pola pikir dan dapat mempermudah dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2009. *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Dewi Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Karakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Y. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pendidikan (LPP) uns DAN UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Pres).
- Ibrahim Muslimin 2000. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

Siti Anisatun Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*. Bandung: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.